

**KRITIK SASTRA INDONESIA:
HISTORI, INTERPRETASI, PREDIKSI
Prof. Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.**

Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua

Yang saya hormati,

1. Ketua (Prof. Dr. Haris Supratno), Sekretaris (Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd.), dan seluruh anggota Majelis Wali Amanah (MWA) Universitas Negeri Surabaya;
2. Rektor (Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.) dan para Wakil Rektor Universitas Negeri Surabaya beserta jajarannya;
3. Ketua (Prof. Dr. Setya Yuwana, M.A.) dan Sekretaris Senat (Prof. Dr. Nining W. Kusnanik, M.Appl.Sc.), beserta seluruh anggota Senat Akademik Universitas Negeri Surabaya (SAU);
4. Para Direktur, Para Kadiv, Para Kapus, dan jajarannya;
5. Kepala Biro (Dr. Sulaksono, M.H.) dan jajarannya;
6. Para Guru Besar Universitas Negeri Surabaya;
7. Para Dekan dan Wakil Dekan Universitas Negeri Surabaya;
8. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (Syafi'ul Anam, Ph.D.), Wakil Dekan, beserta jajarannya;
9. Ketua (Prof. Dr. Kisyani, M.Hum), Sekretaris (Dr. Mitachul Amri, M.Ed.), dan seluruh anggota Senat Fakultas Bahasa dan Seni (SAF);
10. Para Koorprodi selingkung Universitas Negeri Surabaya dan jajarannya;
11. Para civitas akademika Universitas Negeri Surabaya: dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa/mahasiswi, dan alumni;
12. Para undangan: Bapak/ibu, sahabat, keluarga, dan semua yang hadir, baik secara luring maupun daring.

Rasa syukur, mari kita panjatkan pada Tuhan Yang Mahakuasa yang memberikan kita kesehatan dan kebahagiaan sehingga bisa berkumpul hari ini. Sebuah kehormatan besar, hari ini, saya diperkenankan untuk menyampaikan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar dalam bidang Kritik Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Surabaya. Hadiran para undangan yang saya hormati, izinkan saya membacakan

pidato saya judul “Kritik Sastra Indonesia: Histori, Interpretasi, dan Prediksi”.

Historisme Sastra Indonesia

Menyoal historisme sastra Indonesia, kita patut mengapresiasi karya Salmon (1984, 2010), Teeuw (1967), dan Rosidi (1988). Para penulis tersebut telah menunjukkan pada kita semua bahwa Indonesia memiliki sejarah sastra, mulai dari kelahirannya sekitar tahun 1850an-sampai dengan sekarang ini. Historisme sastra Indonesia sebenarnya tidak lepas dari dua segmentasi, yakni sejarah sastra yang kategori sebelum 1920-an dan sejarah sastra kategori pasca-1920-an yang dikenal dengan era sastra Indonesia modern (lihat Balfas, 1976a, 1976b; Berdianti, 2020; Day, 2022; Day & Foulcher, 2002; GoGwilt, 2010; Hoadley, 2005; Jassin, 2013, 2018; Kratz, 2013; Mohamad, 2002; Rahman, 2013; Rosidi, 1988; Salmon, 2010; Sarwadi, 2004; Sears, 2013; Situmorang, 1980; Suhendar, 1993; Sumarjo, 1992; Suryaman et al., 2012; Taum, 2020; Teeuw, 1986, 1997, Teeuw, 2013; Yudiono, 2010). Dalam konteks ini, sampai sekarang, historisme sastra Indonesia masih menjadi perdebatan, kapan sastra Indonesia lahir? Tentunya semua berpulang pada interpretasi masing-masing peneliti sastra berdasarkan pada bukti-bukti empiris.

Yudiono (2010) mencoba mengklasifikasikan sejarah sastra Indonesia melalui 4 pembabakan, yakni (1) masa pertumbuhan (1900—1945); (2) masa revolusi (1945—1965); (3) masa pemapanan (1965—1998), dan masa pembebasan (1998—sekarang). Pembabakan yang ditulis oleh Yudiono tersebut berdasarkan pada gelombang politik yang terdapat di Indonesia. Memang, diakui atau tidak, politik terkadang berpengaruh pada konstelasi sastra yang terdapat di suatu negara tertentu. Rosidi (1988) membagi sejarah sastra Indonesia menjadi 6 periode besar, yakni periode kelahiran (1900—1945), periode perkembangan (1945--1960), dan periode 1961---sekarang). Pada masa awal kelahiran sastra Indonesia, Rosidi menyebut sebagai munculnya ‘bacaan liar’ sebab pada masa itu pendokumentasian sastra belum terdokumentasikan dengan baik. Pada masa awal kemunculan sastra Indonesia, muncul nama-nama penulis Tionghoa yang turut meramaikan sastra Indonesia yang diterbitkan dalam bentuk stensilan.

Bukti bahwa sastra Indonesia muncul pada masa awal tahun 1900-an adalah sebagai berikut. Pertama, karya sastra yang ditulis

oleh sastrawan dari Indonesia, baik dari Tionghoa/peranakan Tionghoa ataupun asli Indonesia. Kedua, menggunakan bahasa Indonesia/bahasa Melayu/Bahasa Tionghoa. Ketiga, diterbitkan oleh publisher dari Indonesia. Keempat penulis dari Indonesia yang menghasilkan karya sastra di luar negeri. Meskipun demikian, masih terbuka celah lain dalam menginterpretasikan sastra Indonesia.

Kritik Sastra Indonesia

Menyoal kritik sastra Indonesia, tentu tidak lepas dari kritik sastra secara global. Kritik sastra Indonesia, bersepakat atau tidak, memang tidak lepas dari resonansi kritik sastra global. Jika ditelusur secara historis, kritik sastra mulanya muncul sebelum masa Plato dan Aristoteles. Namun, kedua filsuf tersebut memberikan pengaruh dalam sastra. Plato sebagai guru Aristoteles memandang negatif pada sastra. Adapun Aristoteles sebaliknya, bahwa sastra merupakan *chartersis* (Russel, 1972). Keduanya, baik Plato dan Aristoteles memiliki pandangan yang berbeda dan keberbedaan tersebut saling menguatkan. Dengan demikian, dalam konteks sastra, tidak bicara mengenai benar atau salah, tetapi bergantung pada interpretasi masing-masing penikmat sastra ataupun kritikus sastra. Saya jadi ingat bahasa Latin “*de gustibus non est disputandum*”, masalah selera, jangan diperdebatkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap penikmat sastra memiliki selera yang beragam dan tidak (kadang) bisa diseragamkan. Itulah estetika kritik sastra. Semakin beragam, tentunya juga semakin menarik.

Kritik sastra Indonesia tidak lepas dari nama Jassin (1947, 1986, 1991) yang membahas kritik sastra Indonesia. Tidak salah jika Eneste (1987) menyebutnya sebagai “paus sastra Indonesia”. Tentunya, nama tersebut disematkan sebab Jassinlah yang memiliki dokumentasi sastra paling lengkap pada zamannya. Jassin sangat kuat dalam hal pendokumentasian sastra Indonesia dan juga kritik sastra Indonesia. Selain Jassin, nama penulis asing juga turut memberikan kontribusi dalam perkembangan kritik sastra Indonesia, sebut saja Teeuw asal Belanda yang banyak mengangkat kritik sastra Indonesia (1980, 1983) dan Aveling asal Australia yang banyak mengangkat kritik sastra Indonesia (1974, 1975, 1975b, 1986, 1996), baik dari genre cerpen, puisi, drama, ataupun novel.

Kita juga patut mengapresiasi bahwa perkembangan kritik sastra Indonesia semakin lama semakin menguat. Hal itu ditandai dengan diterbitkannya buku-buku yang berkaitan dengan kritik sastra Indonesia

yang ditulis oleh para kritikus sastra Indonesia ataupun dosen kritik sastra Indonesia (Darma, 2020; Djajanegara, 2000; Esten, 1984; Faruk, 2000; Foulcher & Day, 2006, 2008; Hardjana, 1981; Mahayana, 2015; Pradopo, 1994, 2002a, 2002b, 2021a, 2021b; Rampan, 1984, 1986; Rohman, 2014; Rokhmansyah, 2016; Semi, 1985; Sugihastuti, 2019; Sukada, 1987; Toda, 2005; Wiyatmi, 2012; Yudiono, 2009). Begitu juga dengan penulis asing, misal Hatley (2002), Hellwig (1994), Kratz (2013), Lindsay & Liem (2011) yang turut meramaikan kritik sastra Indonesia. Terbitnya buku-buku/tulisan yang berkait dengan kritik sastra di Indonesia diakui atau tidak merupakan tanda bahwa kritik sastra Indonesia memang eksis, bertumbuh, dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Perkembangan kritik sastra Indonesia saat ini memang menakutkan. Sebagaimana kita ketahui bersama, kritik sastra Indonesia banyak bermunculan dari berbagai perspektif, terutama interdisipliner dan/atau multidisipliner. Tentunya, hal ini memang ditandai dengan banyaknya peneliti sastra Indonesia yang semakin lama semakin meningkat. Pada tahun ini (2023), studi mengenai kritik sastra (Indonesia) sekitar 1,700-an data (google scholar). Jurnal Indonesia yang berkait dengan sastra Indonesia berjumlah 45 jurnal. Selain itu, munculnya S3 sastra Indonesia di Indonesia (saat ini masih 2, yakni Ilmu Sastra Unpad, Ilmu Sastra UI, dan Sastra Indonesia, Unhas) turut menyemarakkan kritik sastra Indonesia. Tentunya, setelah ini diharapkan bermunculan S-3 bidang Sastra Indonesia yang turut menguatkan kritik sastra Indonesia dalam konteks nasional ataupun global.

Interpretasi

Munculnya kritik sastra global beresonansi pada kritik sastra Indonesia. Kritik sastra global yang mulanya monodisipliner saat ini bertransformasi ke arah interdisipliner. Lihat saja, Müller & Pusse (2018), Brayton (2012), Garrard (2023), Simal (2020) yang membahas sastra ekologis. Dalam konteks psikologi, muncul kritik sastra *ecopsychology* (Ahmadi, et al., 2019; Fisher, 2013) yang menginterseksi psikologi dan lingkungan konteks sastra. Balaev (2014), Davis & Meretoja (2020), Ahmadi (2021) membahas kritik sastra konteks trauma. Tso (2020), Löffler (2017), Ushedo (2018) yang membahas kritik sastra perspektif *psychogeography*. Matthes (2023), Hunt (2022), Cooper (2022), Ahmadi (2022) yang

membahas kritik sastra perspektif maskulinitas. Yeoman (2022) yang membahas sastra dan *tourism*. Kritik sastra tersebut bergerak sangat dinamis sehingga resonansinya cepat sekali ke berbagai penjuru dunia, termasuk kritik sastra di Indonesia. Cepatnya gelombang resonansi tersebut disebabkan oleh dunia digital yang berimbas juga pada dunia sastra. Karena itu, muncul pula kritik sastra digital (Murray, 2018) yang berusaha mengangkat sastra dalam kaitannya dengan konteks kedigitalan (media massa digital dan sosial media). Selain itu, muncul pula gerakan kritik sastra yang mendobrak kekuatan dominan, yakni kritik postmodernisme (Stephan, 2019) ataupun lokalitas. Karena itu, lahirlah kritik sastra yang diinterseksikan dengan indigenous (Rived, 2017, Cox, Cox, & Justice, 2014; Allen, 2002; Senier, 2020) yang menguatkan kelokalan.

Jika kita lihat fenomena kritik sastra yang resonansinya sangat dinamis, hal tersebut menunjukkan bahwa kritik sastra hidup dalam ‘keserbacepatan’ dan ‘keserbajadian’. Kritik sastra bisa dikaitkan dengan studi apa saja dan melekat pada studi apa saja. Tentunya, dalam konteks ini, kritik sastra dibantu oleh disiplin ilmu lain yang menguatkan kritik sastra dalam memahami dan membongkar teks sastra. Tentunya lagi, fenomena saat ini, kritik sastra tidak lagi berkiblat kuat pada barat. Sama seperti semangatnya *indigenous studies* yang menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya berkiblat pada barat, tetapi ilmu pengetahuan juga bisa berkiblat pada timur. Untuk itu, saat ini, kritik sastra dunia tidak hanya patuh dan berkiblat pada kritik sastra barat, tetapi timur juga bisa memunculkan kritik sastra timur. Memang, diakui atau tidak, inferioritas timur dan superioritas barat masih sangat kuat. Untuk itu, pada masa ini, masa yang kata Capra (1988) sebagai ‘turning point’, kita tidak lagi harus menghamba pada barat. Tetapi, mari sebagai bangsa timur juga bisa menampilkan ilmu pengetahuan yang berasal dari timur. Tentunya, bukan asal-asalan, tetapi harapannya memang benar-benar ilmu pengetahuan yang diakui oleh seluruh masyarakat global. Untuk itulah, mari kita kuatkan kritik sastra Indonesia yang memang digali dari jejak residual masyarakat Indonesia.

Prediksi

Memprediksikan masa depan kritik sastra Indonesia, tentulah bukanlah hal yang mudah. Tetapi, dalam konteks ini, jika kita melihat perkembangan kritik sastra Indonesia, sudah mengalami

perkembangan yang pesat dibanding dengan tahun sebelum 2000-an. Kini, seiring dengan informasi yang cepat dan nirbatas berkait dengan ilmu pengetahuan, terutama kritik sastra global, membuat Indonesia tidak ketinggalan dari aspek update kritik sastra. Hal tersebut berpengaruh pada munculnya studi baru dalam konteks kritik sastra Indonesia. Memang, diakui atau tidak inferioritas dalam hal kritik sastra di Indonesia masih dominan. Faktanya, kita masih bisa melihat bahwa judul-judul disertasi masih terkesan gagah jika menggunakan perspektif barat. Bahkan, dengan garangnya menginterseksikan kritik sastra sehingga terkesan lebih gagah lagi dan tentunya ‘mentereng’. Begitu juga dengan tulisan sederhana ini, masih dijejali dengan referensi barat. Padahal, kita memiliki tulisan-tulisan yang berkait dengan kritik sastra Indonesia yang dihasilkan oleh kritikus dari Indonesia.

Kritik sastra barat, biarlah menjadi kritik sastra barat. Marilah kita, sebagai manusia Indonesia menguatkan kritik sastra Indonesia. Ya, kritik sastra Indonesia kelak ke depan akan semakin ramai dan menguat jika kita mau memperhatikan hal berikut.

Pertama, menguatkan kritik sastra Indonesia melalui riset nasional ataupun internasional. Bersepakat atau tidak, riset kesastraan di Indonesia memang tidak se-waw riset kedokteran, kesehatan, ataupun teknik yang memberikan kontribusi secara langsung pada negara. Ya, outputnya langsung kelihatan. Namun, untuk kritik sastra/Indonesia, lihat saja berapa judul yang didanai oleh pemerintah (DRTPM) skema kompetitif. Sangat memilukan, sebab sangat minim. Ada beberapa alasan di antaranya, apa kontribusi penelitian sastra terhadap pembangunan ataupun kesehatan di Indonesia. Pertanyaan ini yang sering didengungkan dan membentur kepala para periset di Indonesia yang mengambil topik kritik sastra Indonesia. Jika dibiarkan demikian, kelak memang penelitian kritik sastra Indonesia mati secara perlahan sebab tidak ada yang mendanai. Mungkin saja, periset yang idealis saja yang akan mempertahankan kritik sastra Indonesia.

Kedua, penyeimbangan antara karya sastra dan kritik sastra Indonesia. Bersepakat atau tidak, di Indonesia memiliki fenomena bahwa karya sastra lahir lebih banyak daripada kritik sastra Indonesia. Hal ini disebabkan banyak penulis-penulis muda/sastrawan muda yang melahirkan karya sastra mereka. Selain itu, muncul dan menjamurnya penerbit indie yang banyak memfasilitasi terbitnya karya sastra untuk penulis/sastrawan muda

(boleh disebut juga dengan pemula). Bahkan, jika ditelisik lebih dalam, penerbit indie memang mengadakan sayembara, membuat komunitas menulis, dan pelatihan menulis yang hasil akhirnya adalah publikasi puisi, cerpen, novel dari para peserta. Hal ini memang patut kita apresiasi sebagai bentuk angin segar dari perkembangan sastra Indonesia.

Ketiga, menguatkan kolaborasi penulisan kritik sastra Indonesia dengan peneliti dalam negeri dan luar negeri. Penguatan kolaborasi riset dengan peneliti dari dalam maupun luar negeri tentunya berdampak positif dalam perkembangan kritik sastra Indonesia. Pada satu sisi, kritik sastra Indonesia bisa dikenal oleh peneliti dari luar negeri. Pada sisi yang lain, kritikus sastra Indonesia juga bisa berdampingan sejajar dengan kritikus sastra global. Tentunya, hal ini memang bukan masalah sederhana, tetapi perlu dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan.

Keempat, saat ini ramai didiskusikan AI yang masuk ke berbagai segment ilmu pengetahuan, salah satu di antaranya adalah karya sastra. Munculnya sastra yang merupakan produk dari AI mau tidak mau akan masuk dalam khasanah sastra. Nah, untuk itu, pro dan kontra mengenai sastra AI memang tidak bisa dipungkiri. Golongan yang mendukung sastra AI, sastra adalah sastra tidak peduli siapa yang membuat., Namun, pada sisi lain, ada pandangan yang mendukung sastra adalah seni. Karena itu, yang menulis sastra adalah manusia yang memiliki jiwa seni, bukan AI. Keduanya, menarik untuk didiskusikan dalam konteks kritik sastra Indonesia.

Kelima dukungan pemerintah dan lembaga. Dukungan pemerintah, lembaga (perguruan tinggi), dunia kerja/dunia industri, penerbit, dan komunitas. Dalam konteks ini, dukungan dari segala sektor ini merupakan hal yang sangat penting sebab dukungan yang berupa finansial ataupun nonfinansial akan menguatkan ekstensi kritik sastra Indonesia. Jika kesemuanya memberikan dukungan yang penuh pada eksistensi kritik sastra Indonesia, tentunya hal tersebut akan menjadi angin segar bagi kehidupan sastra Indonesia. Misal saja, even-even kritik sastra Indonesia, penerbitan buku kritik sastra Indonesia, ataupun pendanaan yang berkaitan dengan riset kritik sastra Indonesia. Untuk itu, mari kita kuatkan kritik sastra Indonesia.

Terakhir, semua kata, semua tulisan, akan lebih berarti jika dieksekusi. Kata dan tulisan, akan menjadi lebih berharga jika disertai tindakan. Mari, kita sama-sama menguatkan kritik sastra Indonesia melalui tindakan. Perkataan tanpa tindakan seperti ‘lalu

bersama angin'. Semoga kita, bukan golongan orang yang demikian. Aamiin yra.

Ucapan Terima Kasih

Atas capaian GB ini, saya mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktur Sumber Daya Manusia, Kepala Biro SDM Setjen Kemendikbudristek RI dan seluruh jajarannya, dan Tim Penilai (Reviuwer) Usulan GB yang ditugaskan oleh Kemendikbudristek RI.

Saya sampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya (Prof. Dr. H. Nurhasan, M.Kes) dan jajaran pimpinan Unesa, Wakil Rektor 1 (Prof. Dr. H. Madlazim, M.Si.), Wakil Rektor 2 (Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd.), Wakil Rektor 3 (Juanidi Prihanto, Ph.D.), Wakil Rektor 4 (Prof. Dr. Siti Nur Azizah, M.Hum.), Ketua Majelis Wali Amanah Universitas Negeri Surabaya (Prof. Dr. Haris Supratno), Ketua Senat Akademik Universitas Negeri Surabaya (Prof. Dr. Setya Yuwana, M.A.). Para Senat Akademik (SAU) Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan rekomendasi untuk ajukan kenaikan GB saya. Komisi SDM Universitas Negeri Surabaya (Prof. Dr. Madlazim, Prof. Dr. M. Turhan Yani, Prof. Dr. Anang Kistyanto, M.Si.) yang telah memberikan penilaian, kelayakan, persetujuan, dan rekomendasi terhadap ajukan GB saya. Tim percepatan Guru Besar, Prof. Slamet Setiawan, Ph.D., yang telah banyak membantu, memotivasi, dan pencerahan untuk saya dalam pengajuan GB. Kepegawaian Pusat (Mas Muhamad Sulton Arifin, Mas Edy, Mbak Kusri) yang telah banyak membantu proses ajukan GB, mulai dari awal sampai akhir. Tim pengukuhan guru besar: Pak Sulton, Pak Djoko, Pak Budi Jarwanto, Mas Febri, Mas Danang, Mbak Wike, Mas Anis, dan jajarannya. Tim Humas Unesa: Mbak Vinda, Mas Basyir, dan jajarannya. Tim PPTI: Mas Eka, Mas Rofik, Mbak Rindu dan jajarannya. Terima kasih banyak atas segala bantuannya.

Terima kasih yang tulus saya ucapkan pada jajaran pimpinan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Dr. Trisakti, M.Si. (Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, 2019-2023), Dr. Mintowati, M.Pd. (Wakil Dekan Bidang 1), Dr. Ina Pratita, M.Pd. (Wakil Dekan Bidang 2), Syafi'ul Anam, Ph.D. (Wakil Dekan Bidang 3), Pak Yakup M.Sos. (Kepala

Kantor), dan semua tendik FBS yang telah banyak memberikan bantuan administratif untuk ajuan GB saya. Terima kasih juga kepada jajaran pimpinan FBS 2 (periode 2023—2027), Syafi'ul Anam, Ph.D., (Dekan Fakultas Bahasa dan Seni) yang telah memberikan restu saya untuk ajuan kepangkatan ke guru besar, Didik Nurhadi, Ph.D. (Wakil Dekan 1), Dr. Heny Subandiyah, M.Hum. (Wakil Dekan 2) yang men-support saya untuk ajuan GB.

Terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada Ketua Senat Fakultas FBS, Prof. Kisyani, M.Hum., Sekretaris Senat FBS, Dr. Miftachul Amri, M.Pd., dan teman-teman senat FBS (Syafi'ul Anam, Ph.D., Ddik Nurhadi, Ph.D., Dr. Heny Subandiyah, M.Hum., Prof. Dr. Slamet, Prof. Dr. Udjang Pairin, Drs. Parmin, Dr. Him'awan, Dr. Ali Mustofa, Dwi Imoatu Julaikha, M.Pd., Dr. Wisma Kurniati, Rusmiyati, M.Pd., Vera Ratyningrum, M.Pd., Indah Chrysanti, M.Sn., Dr. Setyo Yanuartuti, Agus Suwahyono, M.Pd., Marsudi, M.Pd., Dr. Martadi, Dr. Urip Zaenal Fanani, Imam Zaini, MPd.) yang telah memberikan persetujuan, dukungan, dan rekomendasi untuk ajuan GB saya.

Kepada dosen pembimbing S-3, Prof. Dr. Abd. Syukur Ghazali, M.Pd., Prof. Dr. Maryaeni, M.Pd., dan Dr. Taufik Dermawan, M.Hum.; dosen pembimbing S-2, Prof. Dr. Setya Yuwana, M.A dan Prof. Dr. Haris Supratno; dosen pembimbing S-1, Drs. Parmin, Hum. Saya sampaikan terima kasih yang mendalam dan tulus. Terima kasih telah membimbing, menempa, dan mengarahkan saya dalam hal akademik dan moralitas.

Kepada dosen semasa S-1 di JBSI Unesa yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada saya: Prof. Dr. Haris Supratno, Prof. Dr. Setya Yuwana, M.A., Prof. Bambang Yulianto, M.Pd., Prof. Dr. Kisyani, M.Hum., Prof. Dr. Suyatno, M.Pd., Dr. Tengsoe Tjahjono, M.Pd., Dr. Budinuryanta Yohanes, M.Pd., Dr. Mintowati, M.Pd., Dr. Heny Subandiyah, M.Hum., Dr. Syamsul Sodiq, M.Pd., Dr. Mulyono, M.Hum., Dr. Diding, M.Hum., Drs. Parmin, Hum., Dra. Trinil D.T., M.Pd., Dr. Suhartono, M.Pd.

Terima kasih kepada Kajur Bahasa dan Sastra Indonesia (JBSI), Dr. Heny Subandiyah, M.Hum., Sekjur Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Mulyono, M.Hum., Kalabjur, Dra. Trinil DT., M.Pd (periode 2019-2023). Para guru besar sekaligus guru akademik saya di JBSI: Prof. Dr. Haris Supratno, Prof. Dr. Setya Yuwana, M.A., Prof. Dr. Bambang Yulianto, Prof. Dr. Kisyani, M.Hum., Prof. Dr. Suyatno, M.Pd. yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi,

pencerahan, dan petuah akademik pada saya. Para dosen dan teman JBSI: Dr. Tengsoe Tjahjono, M.Pd., Dr. Budinuryanta Yohanes, M.Pd., Dr. Mintowati, M.Pd., Dr. Heny Subandiyah, M.Hum., Dr. Syamsul Sodik, M.Pd., Dr. Mulyono, M.Hum., Dr. Diding, M.Hum., Drs. Parmin, Hum., Dra. Trinil D.T., M.Pd., Dr. Suhartono, M.Pd., Dr. Yunisffendri, M.Pd., Dr. Titik Indarti, M.Pd., Dr. Ririe Rengganis, M.Hum., Dr. Agusniar Dian S., M.Pd., YN Agung W., M.Pd., Andik Yulianto, M.Si., Dr. Fafi Inayatilah, M.Pd., Hespri Septiana, M.Pd., Prima Vidya Asteria, M.Pd., Dr. Resdianto Permata Raharjo, M.Pd., Mukhzamillah, M.Ed., Arie Yuanita, M.Hum., Dadang Rhubido, M.Hum. Tendik JBSI, Mas Soleh, S.E. Terima kasih banyak atas kerja sama, dukungan, dan kekeluargaan yang dibangun selama ini. Begitu juga dengan rekan kerja Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), terima kasih banyak kerja sama dan motivasinya selama ini.

Untuk keluarga besar saya, Ayahanda, H. Ach. Sari, S.Pd. (alm.), terima kasih banyak atas segala dukungan, motivasi yang tiada henti, doa, dan restunya selama ini; ibu Hj. Nurul Lailijah, yang telah melahirkan saya dan mendoakan saya selama ini, ibu Hj. Askurniyah, yang telah membesarkan, merawat, dan mendoakan saya sampai ke jenjang ini; H. Sutahar (alm.), ayah mertua yang telah memberikan dukungan dan doa, ibu Hj. Umi Nasiroh, ibu mertua yang mendoakan saya selama ini. Kedua adik saya, Kurniawan Ahmad, S.Pd., dan Riski Amelia Sari, S.Ak, terima kasih banyak atas segala bantuan dan motivasinya selama ini. Keluarga Sidoarjo: Cak Hasan, Mbak Ria, Mbak Ita, Cak Huda, Pak Dhe H. Wajib & Budhe H. Sulasi, Pak Dhe Majid, Cak Hajir, Cak Udin, Cak Pur, Cak Nur, Mas Ari, Mas Yusni, Mbak Ani, Mbak Ita, Mbak Debby, Mbak Nul. Keluarga Jombang: Mas Hadi & Mbak Silvi, Mas Gilang & Mbak Riris, Mas Rohman & Neng Luluk, Mas Bambang dan Neng Lilik. Begitu pula dengan saudara-saudara yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi tiada henti.

Teman diskusi akademik, Prof. Nadi Suprpto, Ph.D., Dr. Hasan Subekti, M.Pd., Dr. Him'awan, M.Pd., Dr. M. Budiyanto, M.Si., Dr. Binar Kurnia Praharani, M.Pd., Mas Yudi, Mas Fanani, Mas Teguh. Terima kasih atas diskusi-diskusi akademis yang tiada henti dan juga bantuannya selama ini. Terima kasih untuk seluruh Bapak/Ibu/teman dan para pihak yang telah membantu saya, baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam pencapaian GB ini –yang tidak luput/tidak saya sebutkan satu-persatu.

Untuk keluarga kecilku yang sederhana dan yang spesial: istri saya, Nuria Reny Hariyati, M.Pd., terima kasih banyak telah menemani saya dalam suka dan duka, terima kasih juga atas segala dukungan, doa, motivasi, dan kesabarannya selama ini. Kedua anak saya, Ardiansyah Putra Annur & Athaya Putri Annur, terima kasih atas kesabarannya selama ini. Maafkan jika ayahmu ini kurang ‘akrab’ menemani kalian berlibur.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2023). *Kritik dan esai sastra Indonesia*. Surabaya: Tankali.
- Ahmadi, A. (2022). Images of a man in two Indonesian novels: the psychology of masculinities perspective. *Masculinities and Social Change*, 11(1), 77-101. <https://doi.org/10.17583/MCS.9446>
- Ahmadi, A. (2021). The Traces of Oppression and Trauma to Ethnic Minorities in Indonesia Who Experienced Rape on the 12 May 1998 Tragedy: A Review of Literature. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(2), 126-144. <http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/744>
- Ahmadi, A. (2019). *Ecopsychology Studies in Indonesia*. Lambert: Lambert Publication.
- Ahmadi, A., Ghazali, AS., Dermawan, T. & Maryaeni. (2019). Ecopsychology and Psychology of Literature: Concretization of Human Biophilia That Loves the Environment in Two Indonesian Novels. *The International Journal of Literary Humanities*, 17-1, 47-59. <http://doi.org/10.18848/2327-7912/CGP/v17i01/47-59>
- Allen, C. (2002). *Blood narrative: Indigenous identity in American Indian and Maori literary and activist texts*. London: Duke University Press.
- Aveling, H. (1974). *A thematic history of Indonesian poetry*. Northern Illinois University: Center for Southeast Asian Studies
- Aveling, H. (1975a). *Gestapu: Indonesian short stories on the abortive Communist coup of 30th September 1965*. Honolulu: Southeast Asian Studies Program, University of Hawaii.
- Aveling, H. (1975b) *W.S. Rendra sebagai penjair ketuhanan*. Djakarta: Lembaga Kesusasteraan Indonesia, Universitas Indonesia.
- Aveling, H. (1986) *Sastra Indonesia: Terlibat atau tidak?*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Kanisius.
- Aveling, H. (1996) *The thorny rose: essays on Indonesian literature*. Bangi, Selangor: Institut Alam dan Tamadun Melayu, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Balaev, M. (2014). *Contemporary approaches in literary trauma theory*. London: Palgrave Macmillan.
- Bruce, I. & Gelber M. H. (2019). *Kafka after kafka : dialogic engagement with his works from the holocaust to postmodernism*. New York: Camden House

- Brayton, D. (2012). *Shakespeare's ocean: an ecocritical exploration*. Virginia: University of Virginia Press.
- Capra, F. (1988). *The turning point: science society and the rising culture* (Bantam). Toronto: Bantam Books.
- Cox, J.H., Cox, J.H., & Justice, D. H. (Eds.). (2014). *The Oxford Handbook of Indigenous American Literature*. Oxford Handbooks.
- Cooper, L. R. (2022). *The Routledge companion to masculinity in American literature and culture*. London: Routledge
- Darma, B. (2020). *Solilokui-kumpulan esai sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Davis, C. & Meretoja, H. (2020). *The Routledge companion to literature and trauma*. London: Routledge
- Djajanegara, S. (2000). *Kritik sastra feminis: Sebuah pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste, P. (1987). *H.B. Jassin: Paus sastra Indonesia*. Jakarta: Djambatan,
- Erowati, R. & Bahtiar, A. (2011). *Sejarah sastra Indonesia*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Esten, M. (1984). *Kritik sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Faruk, H.T., Soemanto, B., & Purwanto, B. (2000). *Perlawanan atas diskriminasi rasial-etnik: Konteks sosial-ideologis kritik sastra peranakan Tionghoa tahun 1970-an dan tahun 1980-an*. Magelang: Indonesia Tera.
- Foulcher, K., & Day, T. (2006). *Clearing a space kritik pasca kolonial tentang sastra Indonesia modern*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Foulcher, K., & Day, T. (2008). *Sastra Indonesia modern: Kritik postkolonial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fisher, A. & Abram D. (2013). *Radical ecopsychology: Psychology in the service of life*. Albany: SUNY Press.
- Garrard, G. (2023). *Ecocriticism (3rd ed.)*. London: Taylor & Francis Group.
- Hardjana, A. (1981). *Kritik sastra: Sebuah pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Hatley, B. (2002). Postcoloniality and the feminine in modern Indonesian literature. In *Clearing a space* (pp. 145-182). Leiden: Brill.
- Hellwig, T. (1994). *In the shadow of change: Women in Indonesian literature* (Vol. 35). India: Center for South & Southeast.

- Hunt, P. (2022). *Rebel men: masculinity and attitude in postsocialist Chinese literature*. Hongkong: Hong Kong University Press.
- Jassin, H.B. (1947). *Kesusastraan Indonesia modern dalam kritik dan esai*. Djakarta: Gunung Agung
- Jassin, H.B. (1986). *Amir Hamzah raja penyair pujangga baru*. Jakarta: Gunung Agung.
- Jassin, H.B. (1991). *Kesusastraan Indonesia di masa Jepang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kratz, E. U. (2013). The canon of Indonesian literature: An analysis of Indonesian literary histories available in Indonesia. In *The Canon in Southeast Asian Literature* (pp. 147-171). Britania Raya: Routledge.
- Mahayana, M. S. (2015). *Kitab kritik sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Matthes, F. (2023). *New masculinities in contemporary German literature: From native to transnational*. London: Palgrave Macmillan
- Murray, S. (2018). *The digital literary sphere: Reading writing and selling books in the internet era*. London: Johns Hopkins University Press
- Müller, S.L. & Pusse, T.K. (2018). *From ego to eco: Mapping shifts from anthropocentrism to ecocentrism*. Leiden: Brill.
- Löffler, C. (2017). *Walking in the city: urban experience and literary psychogeography in eighteenth-century London*. London: Springer
- Lindsay, J., & Liem, M. H. (2011). *Heirs to world culture; Being Indonesian 1950-1965*. Leiden: Brill.
- Pradopo, R. D. (1994). *Prinsip-prinsip kritik sastra: Teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2002). *Kritik sastra Indonesia modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Pradopo, R. D. (2002). *Kritik Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pradopo, R. D. (2021). *Beberapa teori sastra metode kritik dan penerapannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Pradopo, R. D. (2021). *Teori kritik dan penerapannya dalam sastra Indonesia modern*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rampan, K.L. (1984). *Suara pancaran sastra: himpunan esai dan kritik*. Jepara: Yayasan Arus.

- Rampan, K.L. (1986). *Jejak langkah sastra Indonesia: kumpulan esai dan kritik*. Ende: Nusa Indah.
- Rivett, S. (2017). *Unscripted America: Indigenous Languages and the Origins of a Literary Nation*. Oxford: Oxford University Press.
- Rohman, S. (2014). *Kritik sastra Indonesia abad XXI: pengantar tentang pendekatan, metode, dan model kritik yang relevan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rosidi, A. (1988). *Sejarah sastra Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Russel, B. (1972). *Ancient literary criticism*. London: Oxford.
- Salmon, C. (2010). *Sastra Indonesia Awal: Kontribusi Orang Tionghoa*. Diterjemahkan Ida Sundari Husen dkk. Jakarta: Gramedia.
- Salmon, C. (1984). Chinese women writers in Indonesia and their views of female emancipation. *Archipel*, 28(1), 149-171.
- Semi, A. (1985). *Kritik sastra*. Padang: Angkasa.
- Senier, S. (2020). *Sovereignty & sustainability: Indigenous literary stewardship in new England*. Nebraska: University of Nebraska Press
- Simal, G.B. (2020). *Ecocriticism and asian american literature: Gold mountains weedflowers and murky globes*. London: Palgrave Macmillan
- Sugihastuti, M. S. (2019). *Wanita di mata wanita: Perspektif sajak-sajak Toeti Heraty*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sukada, M. (1987). *Pembinaan kritik sastra Indonesia: masalah sistematika, analisis struktur fiksi*. Padang: Angkasa.
- Stephan, M. (2019). *Defining literary postmodernism for the twenty-first century*. London: Palgrave Macmillan
- Teeuw, A. (1980). *Tergantung pada kata*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. (1983). *Membaca dan menilai sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Teeuw, A. (1967). *Modern Indonesian literature*. London: Springer.
- Toda, D. N. (2005). *Apakah sastra?: Kumpulan esai kritik teori sastra budaya mengenang almarhum Dr. HB Jassin*. Jakarta: Penerbit Agromedia Pustaka.
- Tso, A. (2020). *The literary psychogeography of London*. London: Palgrave Macmillan

- Ushedo, B. (2018). *James Baldwin and the short story: Ethics aesthetics psychogeography*. Oregon: Pickwick.
- Wiyatmi. (2012). *Kritik sastra feminis: Teori dan aplikasinya dalam sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yeoman, I. U. & Sigala M. (2022). *Science fiction disruption and tourism*. Bristol: Channel Publications.
- Yudiono, K. S. (2009). *Pengkajian kritik sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Balfas, M. (1976). Modern Indonesian literature in brief. In *Literaturen* (pp. 41-116). Leiden: Brill.
- Balfas, M. (1976). Modern Indonesian literature in brief. In *Literaturen* (pp. 41-116). Leiden: Brill.
- Berdianti, D. E. (2020). *Perjalanan Panjang Sastra Indonesia*. Semarang: Alprin.
- Day, T. (Ed.). (2022). *Clearing a space: Postcolonial readings of modern Indonesian literature*. Leiden: BRILL.
- Day, T., & Foulcher, K. (2002). Postcolonial readings of modern Indonesian literature: introductory remarks. In *Clearing a Space* (pp. 1-17). Leiden: Brill.
- GoGwilt, C. (2010). *The passage of literature: genealogies of modernism in Conrad, Rhys, and Pramoedya*. Britania Raya: Oxford University Press.
- Hoadley, A. G. N. (2005). *Indonesian literature vs New Order orthodoxy: The aftermath of 1965-1966* (Vol. 101). Denmark: NIAS Press.
- Jassin, H. B. (2013). *Angkatan 66: prosa dan puisi*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Jassin, H. B. (2018). *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kratz, E. U. (2013). The canon of Indonesian literature: an analysis of Indonesian literary histories available in Indonesia. In *The Canon in Southeast Asian Literature* (pp. 147-171). Britania Raya: Routledge.
- Mohamad, G. (2002). Forgetting: Poetry and the nation, a motif in Indonesian literary modernism after 1945. In *Clearing a Space* (pp. 183-211). Leiden: Brill.
- Rahman, J. D. (2013). *33 tokoh sastra Indonesia paling berpengaruh*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rosidi, A. (1988). *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.

- Salmon, C. (2010). *Sastra Indonesia Awal*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sarwadi, H. (2004). *Sejarah sastra Indonesia modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sears, L. J. (2013). *Situated testimonies: Dread and enchantment in an Indonesian literary archive*. Hawaii: University of Hawaii Press.
- Situmorang, B. P. (1980). *Sejarah Sastra Indonesia* (Vol. 1). Ende: Nusa Indah.
- Suhendar, M. E. (1993). *Pendekatan teori sejarah & apresiasi sastra Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Sumarjo, Y. (1992). *Lintasan sastra Indonesia modern*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Suryaman, M., Nurhadi, B. W., & Liliani, E. (2012). *Sejarah sastra Indonesia berperspektif gender*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Taum, Y. Y. (2020). *Sastra dan politik representasi tragedi 1965 dalam negara orde baru*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Teeuw, A. (1986). Translation, transformation and Indonesian literary history. In *Cultural contact and textual interpretation* (pp. 190-203). Leiden: Brill.
- Teeuw, A. (1997). *Citra Manusia Indonesia dalam Karya Sastra Pramoedya Ananta Toer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. (2013). *Modern Indonesian Literature*. Berlin: Springer Science & Business Media.
- Yudiono, K. S. (2010). *Pengantar sejarah sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

BIODATA

Nama	:	Anas Ahmadi
TTL	:	Sidoarjo, 11 Mei 1980
NIP	:	198005112008121001
Keluarga		
Istri	:	Nuria Reny Hariyati, M.Pd.
Anak	:	Ardiansyah Putra Annur Athaya Putri Annur
Pendidikan		
2015—2018	:	S-3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UM
2004—2006	:	S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra, Unesa
2000—2004	:	S-1 Pend. Bahasa & Sastra Indonesia, Unesa
Pekerjaan		
2018-sekarang	:	Dosen Tetap Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa
Jabatan Struktural		
2023—2027	:	Koorprodi S-1 Pend. Bahasa & Sastra Indonesia, Unesa
2019--2023	:	Ketua Jurusan S-1 Pend. Bahasa Mandarin, Unesa
2019-2019	:	Tim Ahli WR 1, Unesa
2017-2018	:	Tim Ahli PPG, Unesa
2014-2015	:	Tim Ahli UPPL, Unesa
Prestasi/Penghargaan		
2023		Peraih Hibah Detaser Dikti
2022		Peraih Hibah Detaser Dikti
2021		Sastrawan/Penulis terpilih dalam Mungsi IV, Jakarta, Indonesia
2019		Peraih Hibah Buku Ajar Dikti
2019		Peraih Insentif Buku Ajar Dikti
2018		Peneliti Kategori Penyaji Terbaik Bidang Humaniora
2015-2018		Peraih Beasiswa S-3 BPP-DN di Universitas Negeri Malang
2013-2016		Peraih Hibah Kompetensi Dikti
2013-2014		Peraih Beasiswa <i>Short Course</i> di Huaqiao University, China
2007-2008		Peraih Beasiswa <i>Short Course</i> Peny. S2 PGSD/MI di UPI Bandung
2006		Wisudawan Terbaik S-2 Universitas Negeri Surabaya

2004	Wisudawan Terbaik S-1 Universitas Negeri Surabaya
2002-2004	Peraih Beasiswa PPA
2004	Peraih Beasiswa Djarum
2004	Peraih Hibah PKM Mahasiswa
2004	Juara 3 Lomba Menulis Fitur Kompas-Gramedia

Pengalaman Akademik/Profesi

2021—sekarang	: Asesor Lamdik
2022—sekarang	: Reviuwer BRIN
2022—sekarang	: Reviuwer DRTPM
2020—sekarang	: Reviuwer jurnal internasional bereputasi
2022	: Tim Penyaji Literasi Bela Negara, Kemendikbud
2019	: Tim Penyusun/Reviu Soal Olimpiade Guru Nasional
2019-sekarang	: Pengurus ATL Jatim
2019-sekarang	: Anggota HISKI Jatim
2023	: Anggota Asosiasi Dosen PBSI Indonesia
2022-sekarang	: Ketua Satu Pena Gresik
2021-sekarang	: Ketua IKAPI Gresik

Jurnal Internasional (5 tahun terakhir)

- Ahmadi, A., Darni, Yulianto, B. & Hariyati, R.H. (2023). Contemporary Indonesian Literature and the Psychological Reader-Response Perspective. *The International Journal of Literary Humanities* 22 (1): 61-79. <https://doi.org/10.18848/2327-7912/CGP/v22i01/61-79>
- Ahmadi, A. (2022). Images of a man in two Indonesian novels: The psychology of masculinities perspective. *Masculinities and Social Change*, 11(1): 77-101. <https://doi.org/10.17583/MCS.9446>
- Ahmadi, A. (2021). The Traces of Oppression and Trauma to Ethnic Minorities in Indonesia Who Experienced Rape on the 12 May 1998 Tragedy: A Review of Literature. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(2): 126-144. <http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/744>
- Ahmadi, A. (2022). Promoting Personality Psychology through Literary Learning: An Appreciative-Reflective Study. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11 (7): 529-540. <https://www.ijicc.net/index.php/volume-12-2020/174-vol-12-iss-8>
- Ahmadi, A. (2021) Teaching creative (Literary) writing: Indigenous psychological perspective. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1422–1433. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.5997>
- Ahmadi, A. (2021). Teachers as ethnographers: Narrative study of inquiry of

- Indonesian teachers assigned to teach in remote areas. *“European Journal of Educational Research, 10(1): 115-126.* <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.115>
- Ahmadi, A. (2021). Study of Criminal Psychology in Indonesian Literature. *International Journal of Criminology and Sociology, 9, 1285-1291,* <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2020.09.147>
- Ahmadi, A. (2019). Teachers as Psychologist: Experience in Beginner Level of Creative Writing Classes Using Behavior Modification. *“International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 18 (12): 101-115.* <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.12.7>
- Ahmadi, A. (2019). The Use of Sinta (Science and Technology Index) Database to Map the Development of Literature Study In Indonesia. *“International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET), 10 (2): 918-923* <http://www.iaeme.com/ijmet/issues.asp?JType=IJMET&VType=10&IType=02>
- Ahmadi, A., Ghazali, AS., Dermawan, T. & Maryaeni. (2019). Ecopsychology and Psychology of Literature: Concretization of Human Biophilia That Loves the Environment in Two Indonesian Novels. *The International Journal of Literary Humanities, 17-1, 47-59.* <http://doi.org/10.18848/2327-7912/CGP/v17i01/47-59>
- Ahmadi, A., Darni, & Murdiyanto. (2019). Creative Writing in Higher Education. *“International Journal of Humanities and Cultural Studies. 5 (4), 1-8.*

Jurnal Nasional (5 tahun terakhir)

- Ahmadi, A., Ghofur, Abd., Effendy, M. H., Kusumawati, N., & Hariati, N. R. (2023). Leftist Narratives in Tempo Books: Van Dijk’s Critical Discourse Analysis (CDA) Perspective. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra, 17(1), 32–50.* <https://doi.org/10.19105/ojbs.v17i1.8260>
- Ahmadi, A., Supratno, H., & Parmin, P. (2022). Bunuh Diri dalam Tiga Novel Indonesia: Perspektif Psikologi Kematian. *Totobuang, 10(2), 123-136.* <https://doi.org/10.26499/totobuang.v10i2.406>
- Ahmadi, A., Supratno, H., & Parmin, P. (2022). Bunuh Diri dalam Tiga Novel Indonesia: Perspektif Psikologi Kematian. *Totobuang, 10(2): 123-136.* <https://doi.org/10.26499/totobuang.v10i2.406>
- Ahmadi, A., Darni, Yulianto, B. (2021). Menggali Jejak Psikologi Lokal Perempuan Jawa dalam Sastra Indonesia: Evidensi pada Novel Kita Masih Punya Bulan Karya Nurinwa KSH. *“Gancharan, 3(1), 69-81.* <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4666>

- Ahmadi, A. (2021). Law, Women, and Literary Studies: Understanding the Thought of Nawal El-Saadawi in *Woman At Point Zero*. “*LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 16(1): 35-46.
<https://doi.org/10.18860/ling.v16i1.10542>
- Ahmadi, A. (2021). Eksklusi Perempuan, Sastra, dan Psikologi Gender: Studi Pada Cerpen Karya Budi Darma Tahun 2016—2020. “*Toto Buang*, 9 (1): 117-129
<https://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/290>
- Ahmadi, A. (2021). Musashi: Takezo the Ronin, Aggression, and Erich Fromm’s Psychological Perspective. “*IZUMI*, 10(1): 11–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/izumi.10.1.11-20>
- Ahmadi, A. (2021). Ethical identification of Muslim women on Mandangin Island: An ethnographic study. “*Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 34 (1): 51-57, <https://doi.org/10.20473/mkp.V34I12021.51-57>
- Ahmadi, A. (2021). Representasi Pendidikan Psikologi Multikulturalisme. “*Eduscience*, 1(2): 22-36.
- Ahmadi, A. (2021). Autoethnographic Studies on Traditional Knowledge of Fishermen Communities on Mandangin Island, Indonesia. “*Arif: Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal*, 1(1): 56-70.
- Ahmadi, A. (2021). Creative Writing Among Chinese Teachers: An Overview of Phenomenological Psychology. “*Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2): 105-111.
- Ahmadi, A. (2021). Trends in global literary studies: Mapping using Open Access (OA) journals database. “*Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 49(2): 194-204.
- Ahmadi, A., & Yulianto, B. (2021). Menggali Jejak Psikologi Lokal Perempuan Jawa dalam Sastra Indonesia: Evidensi pada Novel Kita Masih Punya Bulan Karya Nurinwa KSH. “*GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1): 69-81.
- Ahmadi, A. (2020). Symbolism of sacred and profane animals in the Quran. “*Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 33(1): 15-25.
<doi:http://dx.doi.org/10.20473/mkp.V33I12020.15-25>
- Ahmadi, A. (2019). Menulis Kreatif dan Psikologi Komunitas: Studi di Pondok Pesantren. “*Pena Indonesia*, 6 (2):62-75,
<http://dx.doi.org/10.26740/parama.v6n2.p%25p>
- Ahmadi, A. (2019). Cak Nun dan Esai Sastrawinya dalam Perspektif Kriminologi. “*Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 47(1): 10-21.
<http://doi.org/10.17977/um015v47i12019p010>
- Ahmadi, A. (2019). Menggali Jejak Membaca dalam Pandangan Filsuf Sartre. “*Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2): 530-534.

- Ahmadi, A. (2019). Narasi Kematian dalam Fiksi Indonesia Modern: Perspektif Psikologi Kematian. *“Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 11 (1): 27-40, <http://dx.doi.org/10.21274/lis.2019.11.1.27-40>
- Ahmadi, A. (2019). Menggali Jejak Membaca Sastra dalam Pandangan Filsuf Sartre. *“Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2).

Penelitian

- 2023 Psikologi Lokal Masyarakat Jawa dalam Sastra Indonesia di Jawa Timur Konteks Pengarang, Karya, dan Respon Pembaca Perspektif Indigenous Studies: Konkretisasi Promosi dan Penguatan Kearifan Lokal Melalui Sastra. Penelitian DRPM, dana 116 juta PDUPT DRPM/Ristekbrin, tahun ke-3 (**Ketua**)
- 2023 Unesatren-Writing: Program Menulis dari Unesa untuk Disabilitas di Pesantren Wilayah Jawa Timur untuk Memperkuat Sinergitas Matra Pendidikan-Pesantren-Disabilitas (**Ketua**)
- 2023 Smart-A: Aplikasi Berbasis Kinerja untuk Penyusunan Borang Akreditasi dan Optimalisasi Penjaminan Mutu Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Prodi Sastra Indonesia (**Ketua**)
- 2022 Psikologi Lokal Masyarakat Jawa dalam Sastra Indonesia di Jawa Timur Konteks Pengarang, Karya, dan Respon Pembaca Perspektif Indigenous Studies: Konkretisasi Promosi dan Penguatan Kearifan Lokal Melalui Sastra. Penelitian DRPM, dana 120 juta PDUPT DRPM/Ristekbrin, tahun ke-2 (**Ketua**)
- 2022 Eksplorasi, Transformasi, dan Proteksi Indigenous Knowledge Perempuan Jawa Timur Berbasis Gender untuk Penguatan dan Pemertahanan Warisan Asli Indonesia: Perspektif Bahasa-Sastra, Psikologi, dan Sosial-Budaya. Penelitian dana PNBPU Unesa, dana 30 juta (**Ketua**).
- 2022 Hasrat dan Perilaku Bunuh Diri Manusia Modern: Evidensi Melalui Sastra Perspektif Psikologi Kematian. Penelitian dana PNBPU Unesa, dana 12.5 juta (**Ketua**)
- 2021 Psikologi Lokal Masyarakat Jawa dalam Sastra Indonesia di Jawa Timur Konteks Pengarang, Karya, dan Respon Pembaca Perspektif Indigenous Studies: Konkretisasi Promosi dan Penguatan Kearifan Lokal Melalui Sastra. Penelitian DRPM, dana 101.500 juta PDUPT DRPM/Ristekbrin, tahun ke-1 (**Ketua**)
- 2021 Sastra dan Film China: Konteks Psikologi Multikultural dan Respons Pembaca. Penelitian Kolaboratif Luar Negeri, PNBPU Unesa. Dana 60 juta (**Ketua**)
- 2021 Pengembangan Buku Sastra dalam Pendidikan. Penelitian Kompetitif Terbatas Pascasarjana. PNBPU Unesa, dana 10.000.000 (**Ketua**).

- 2021 Pengembangan Rencana Strategis Bisnis Fakultas Bahasa Dan Seni Untuk Meningkatkan Kemandirian Unesa Menuju PTNBH. Penelitian Skema Penugasan. Dana 100.000. 000. (**Ketua**).
- 2021 Pengembangan Peraturan Rektor Unesa tentang Penyelesaian Pendidikan, Pembukaan dan Penutupan Program Studi dan Kelas Internasional. Penelitian Skema Penugasan, PNBP Unesa. Dana 50.000.00 (**Ketua**)
- 2021 “Pengembangan Media Animasi Digital Untuk Pembelajaran Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin”. Penelitian Kolaboratif Universitas Negeri Malang dan Universitas Negeri Surabaya, dana 40 juta (**Ketua**).
- 2020 Pengembangan Model *Comic Therapy Covid-19 (CTC)* Berbasis *L Therapy* Dengan Metode *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)*. P Penugasan dana PNBP Unesa. Dana 40 juta (**Ketua**).
- 2020 Visualisasi Puisi Tiongkok Klasik Berbasis Augmented Reality (AR) dalam Pembelajaran Sastra. Penelitian PNBP Universitas Negeri Malang (kerja sama), dana 30 juta (**Ketua**).
- 2020 Pengembangan Bahan Ajar Pentigraf Bertema Covid-19 Untuk Meningkatkan Kreativitas bagi Siswa SMA Surabaya. PNBP Unesa, dana 25 juta (**Ketua**)
- 2020 Studi Psikolinguistis Perkembangan Bahasa Indonesia Anak pada Tahap Kalimat Kata Tunggal: Kasus pada Akkalendra. Penelitian Kompetitif Skema Guru Besar (PNBP Unesa), dana 40 juta (**Anggota**).
- 2020 Budaya Ojigi dengan Menerapkan Physical Distancing dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas Bisnis Nihongo Angkatan 2017 Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian Skema Swadana Fakultas, dana 10 juta (**Anggota**)
- 2020 Respons Psikis Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Unesa, terhadap Karya Sastra Indonesia Bertema Covid-19 di Tengah Pandemi Covid-19, Penelitian Skema Swadana Fakultas, dana 10 juta (**Anggota**)
- 2019 Traditional Knowledge dalam sastra Indonesia Perspektif Indigenous Studies. Penelitian dana PNBP Unesa, dana 40 juta (**Ketua**).
- 2019 Pemetaan Kinerja Akademik Dosen dan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian Dana PNBP Unesa, dana 100 juta (**Anggota**).
- 2019 Perilaku Menulis Perspektif Psikologi Behavioral. Penelitian Swadana Jurusan, JBSI, dana 10 juta (**Ketua**)
- 2019 Psikologi Jungian, Film, Sastra. Insentif Buku Ajar Perguruan Tinggi Kemenristekdikti, dana 16 juta.

- 2019 Metode Penelitian Sastra. Hibah Buku Ajar Kemenristekdikti, dana 22 juta.
- 2018 Tipikal Manusia Biofilia dan Nekrofilia dalam Novel Indonesia: Perspektif Ecopsychology (Hibah Penelitian Disertasi Doktor), dana 67 juta (**Ketua**)
- 2017 Pengembangan *Creative Writing* Berbasis *Integrative Writing Model* (IWM) Berbantuan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) untuk Menunjang *Literacy Competence* dan Mendukung *Millenium Development Goals* (MDGs). Penelitian Produk Terapan (DRPM), dana 52 juta (**Anggota**)
- 2017 Pengembangan Keterampilan Menulis Berbasis Psychowriting untuk Menunjang *Literacy Competence* tahun ke-2. Hibah Kompetensi (DRPM), dana 100 juta (**Anggota**)
- 2016 Pengembangan Keterampilan Menulis Berbasis Psychowriting untuk Menunjang *Literacy Competence*. Hibah Kompetensi (DRPM), dana 100 juta (**Anggota**)
- 2015 Pengembangan RPP Bahasa Indonesia yang Efektif dan Efisien. Hibah Kompetensi (DP2M), dana 125 juta (**Anggota**).
- 2015 Ecopsychology dalam Cerpen Indonesia. Swadana Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Swadana FBS Unesa, dana 5 juta (**Ketua**).
- 2014 Perkembangan Prosa Fiksi Jawa. Fundamental (DP2M), dana 25 juta (**Anggota**)
- 2013 Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbasis Budaya Lokal Madura. Hibah Bersaing (DP2M), dana 21 juta (**Anggota**).
- 2012 Konstruksi Perempuan dalam Cerita Rakyat. Swadana Fakultas Bahasa dan Seni, dana 5 juta (**Ketua**).
- 2011 Pengembangan Sastra Lisan Pulau Raas sebagai Mediasi Kolektif. Hibah Bersaing (DP2M), dana 20 juta (**Anggota**).
- 2011 Pengembangan Kurikulum Prototipe Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra. Stranas (DP2M), dana 40 juta (**Anggota**).
- 2010 Representasi Nilai Budaya dan Fungsi dalam Cerita Rakyat di Pulau Mandangin (tahap II). Fundamental (DP2M), dana 35 juta (**Anggota**).
- 2009 Representasi Nilai Budaya dan Fungsi dalam Cerita Rakyat di Pulau Mandangin (tahap I). Fundamental (DP2M), dana 24 juta (**Anggota**).
- 2008 Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia. Puslibangjaknov, dana 100 juta (**Anggota**)
- 2004 Eksistensialisme tokoh Utama dalam Novel *Olenka*. Penelitian Kreativitas Mahasiswa, dana 3 juta (**Ketua**).

Pengabdian kepada Masyarakat (5 tahun terakhir)

- 2023 Program Unesa for Blind Writers (UBW): Strategi Promosi Menulis untuk Disabilitas Tunanetra di Indonesia Berbasis Psikologi Kognitif dengan Konsep Learning-Writing-Teaching (**Ketua**)
- 2022 Pelatihan Menulis Kreatif Berbasis Psikologi Fenomenologi Untuk Mengoptimalkan Kompetensi Menulis Penyandang Disabilitas Tunanetra di Jawa Timur (**Ketua**).
- 2022 Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru SMP/MTSN di Surabaya Berbasis Kolaboratif Riset (**Ketua**).
- 2021 Pelatihan Menulis Karya Ilmiah dan Populer bagi Guru Bahasa Mandarin SD/SMP di Surabaya (**Ketua**)
- 2021 Pendampingan Pembelajaran Berbasis Digital di SMP Surabaya (**Anggota**).
- 2020 Bahasa Lokal Masyarakat Sekitaran Lidah Wetan Surabaya (**Ketua**)
- 2019 Pelatihan Menulis Kreatif dan Populer di SMKN 1 Sawoo, Ponorogo, 21-22 Februari.
- 2019 Pelatihan Menulis Artikel Jurnal Internasional di Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- 2019 Pelatihan Menulis Artikel Jurnal Ilmiah di UIN Pamekasan, Madura.
- 2019 Pelatihan Menulis Kreatif di Pesantren dengan Model Psikologi Komunitas di Jombang, 21-22 Agustus (**Ketua**)
- 2019 Pelatihan Berbicara yang Efektif untuk Mahasiswa, FBS Unesa
- 2019 Pelatihan Menulis untuk Mahasiswa PLS, Universitas Negeri Surabaya
- 2019 Pelatihan Pendampingan Pembuatan Media Kreatif dan Inovatif di Sekolah JAC, Surabaya (**Anggota**)

Buku (5 tahun terakhir)

- Ahmadi, A. (2023). *Kritik dan Esai Sastra Indonesia*. Surabaya: Tankali.
- Ahmadi, A. Suhartono, Tengsoe, T., Hariyati, NR. (2022). *Sastra dalam Pendidikan*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2021). *Tak ada Malam di Macau*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2020). *Psychowriting: Menulis Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, A. (2020). *Menulis Mandiri Konteks Sastra dan Psikologi*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. & Hariyati, NR. (2020 rev). *Bahasa Indonesia*. Surabaya: Madril.

- Ahmadi, A. (2020). *Sastra dan Film China: Perspektif Apresiatif*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2020). *Psikologi Jungian Film Sastra*. Mojokerto: Penerbit Temalitera
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Surabaya: Unesa Press.
- Ahmadi, A. (2019). *Air Mata Medusa*. Surabaya: Tankali.
- Bambang, Y., Ahmadi, A., P., & Eka. (2019). *Pemetaan Kinerja Akademik Dosen Universitas Negeri Surabaya Melalui Media Daring*. Surabaya: Delima
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Surabaya: Unesa Press.
- Ahmadi, A. (2019). *Seni Menulis Nonfiksi dan Fiksi*. Surabaya: Tankali.
- Ahmadi, A. (2019). *Sastra dan Traditional Knowledge*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2019). *Ecopsychology Studies in Indonesia*. Lambert: Lambert, Jerman.
- Ahmadi, A. (2018). *Ekofiksi Indonesia dalam Perspektif Ecopsychology*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2018). *Ecopsychology dalam Studi Sastra*. Gresik: Graniti.

Media Massa

(5 tahun terakhir)

- Ahmadi, A. (2023). Ketika Bahasa Pungli Dibungkam. *Jawa Pos*, 18 Juli, <https://www.jawapos.com/nasional/011785928/ketika-bahasa-pungli-dibungkam>
- Ahmadi, A. (2023). Kesederhanaan Masyarakat Ende. *Media Indonesia*, 19 Maret, <https://mediaindonesia.com/weekend/566771/kesederhanaan-masyarakat-ende>
- Ahmadi, A. (2022). Episode Merdeka Belajar, Merdeka Bahasa. *Opini Jawa Pos*, 27 Oktober, <https://www.jawapos.com/opini/01415686/episode-merdeka-belajar-merdeka-bahasa>
- Ahmadi, A. (2022). Bahasa Indonesia dan Ketidapatuhan Pemuda. *Opini Pontianak Post*, 27 Oktober, <https://pontianakpost.jawapos.com/opini/27/10/2022/bahasa-indonesia-dan-ketidapatuhan-pemuda/>
- Ahmadi, A. (2022). Pendidikan Horor, masih Adakah? *Majalah Unesa*, Mei.
- Ahmadi, A. (2021). Pembelajaran Menulis Bahasa Mandarin di Kalangan Guru SD/SMP. *Media JurnalE*.
- Ahmadi, A. (2020). Terapi Bahasa, Covid-19 Effect, dan Homo Esperans. *Duta Masyarakat*, 5 Mei.
- Ahmadi, A. (2020). Kesepian di Negeri sendiri. *Jawa Pos*. 29 Mei, <https://www.jawapos.com/opini/01261785/kesepian-di-negeri-sendiri>
- Ahmadi, A. (2019). Menengok Problematika Menulis di Pesantren. *Duta Masyarakat*, 27 Oktober.
- Ahmadi, A. (2019). Film, Kegilaan, Sisi Lain. *Jawa Pos*, 13 Oktober,

- <https://www.jawapos.com/saujana/01240662/film-kegilaan-sisi-lain>
- Ahmadi, A. (2019). Mengagas Kurikulum Pendidikan Bahasa Mandarin di Indonesia. *Duta Masyarakat*, 24 Januari.
- Ahmadi, A. (2019). Psikologi Politik: Politik-Phobia, Politik-Philia. *Tabloid Lidah Wetan* (04/II/hlm 14)
- Ahmadi, A. (2019). Psikologi Sastra, Pembaca, dan Mumbo Jumbo. *Widyawara* (No 12/XXXIV, hlm 16-17)
- Ahmadi, A. (2019). Politik, Megalomania, dan Demonologi. *Jawa Pos*, 25 Januari.
- Ahmadi, A. (2018). Mempromosikan Ecopsychology di Indonesia. *Jawa Pos*, 04 November.
- Ahmadi, A. (2018). Korupsifilia: Fiksi dan Fakta. *Duta Masyarakat*, 19 Mei.
- Ahmadi, A. (2018). Hate Speech dan Matinya Etika Bahasa. *Jawa Pos*, 10 Oktober.
- Ahmadi, A. (2017). Melawan Alienasi Lingkungan. *Jawa Pos*, <https://www.jawapos.com/sudut-pandang/01141858/melawan-alienasi-lingkungan>